

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Prosesi pembacaan surah Al-Insyiroh, al-kautsar dan ayat Kursi dalam tradisi budaya Jawa (tingkepan, mitonan, brokohan, sepasaran) dimulai dengan muqoddimah yang menyebutkan hajat dilanjut dengan washilah kemudian membaca surah Al-Insyiroh, Al-Kautsar dan ayat Kursi sebanyak tiga kali, pada tradisi tingkepan dan mitonan ditambahi dengan bacaan surah Yusuf, Maryam, Muhammad, Ibrahim. Pada tradisi sepasaran ditambahi dengan membaca *mahallul qiyam*, diakhiri dengan doa dan ramah tamah. Masyarakat desa Trawasan berpandangan bahwa tradisi tingkepan, mitonan, brokohan, dan sepasaran memiliki hal baik yang perlu dilestarikan karena berdampak positif baik dari segi sosial maupun ekonomi. Walaupun tradisi ini bukanlah tradisi asli dari ajaran agama Islam.
2. Dibacakan Surah Al-Insyiroh dengan harapan, orang yang membaca surah ini dirinya akan diberikan kemudahan dalam segala urusannya, kesulitan akan dihilangkan, dan juga akan mendapatkan rezeki yang tanpa diduga-duga sebelumnya. Dibacakan Surah Al-Kautsar dengan harapan sesuai dengan fadhilah surah sebagai pembuka rezeki, sebagai obat yang ampuh, dan menumbuhkan rasa kasih sayang. Dibacakan Ayat Kursi, dengan harapan ayat ini mampu menanamkan ke dalam hati pembacanya atas kebesaran dan kekuasaan Allah serta pertolongan dan perlindungan-Nya.

B. Saran

Tradisi atau ritual yang ada di Indonesia khususnya di pulau Jawa banyak sekali macam-macamnya bahkan dari ritual kelahiran sampai ritual kematian, sehingga disini penulis berpesan hendaknya tidak semua tradisi atau ritual itu di isi dengan bacaan-bacaan kalimat thoyyibah yang diambil dari tuntunan agama Islam, jika dalam kenyataanya ritual tersebut sangat bertentangan dengan syariat agama islam. Tetapi, hendaknya juga ajaran agama Islam bisa masuk ke semua lingkup atau dari segi kehidupan manusia, hal ini sebagai bukti bahwa Islam adalah agama *rahmatan lil 'alamin*.